

**DESKRIPSI *SOFT SKILLS* MAHASISWA ANGGOTA
PUSAT PENGEMBANGAN ILMIAH DAN
PENELITIAN MAHASISWA (PPIPM)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH
YANTI KARMILA NENGSIH
01293/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Deskripsi *Soft Skills* Mahasiswa Anggota Pusat Pengembangan
Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIP) Universitas Negeri
Padang

Nama : Yanti Karmila Nengsih
Nim/BP : 01293/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

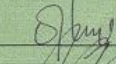
Padang, 16 Januari 2013

Tim Penguji

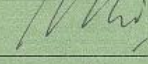
Nama

Tanda Tangan

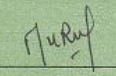
1. Ketua : Dr. Solfema, M.Pd

1. 

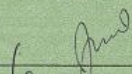
2. Sekretaris : Drs. Wisroni, M.Pd

2. 

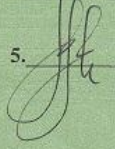
3. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd

3. 

4. Anggota : Dra. Irmawita, M.Si

4. 

5. Anggota : Drs. Jalius

5. 

ABSTRAK

Yanti Karmila Nengsih : Deskripsi *Soft Skills* Mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM) Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya prestasi belajar atau akademis mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM). Hal ini diduga karena baiknya pengembangan *soft skills* mahasiswa anggota PPIPM. Tujuan penelitian ini menggambarkan (1) manajemen waktu mahasiswa anggota PPIPM (2) rasa percaya diri mahasiswa anggota PPIPM, dan (3) kerjasama mahasiswa anggota PPIPM.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa anggota PPIPM yang terdaftar pada tahun 2010 dan 2011 yang berjumlah 140 orang, jumlah sampel penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yaitu 35 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen waktu mahasiswa anggota PPIPM tergolong sangat baik (2) rasa percaya diri mahasiswa anggota PPIPM tergolong sangat tinggi, dan (3) mahasiswa anggota PPIPM sangat mampu bekerjasama dengan baik. Saran untuk penelitian ini adalah kepada seluruh mahasiswa anggota PPIPM agar lebih mempertahankan kemampuan *soft skills*nya dan bagi organisasi kemahasiswaan PPIPM juga lebih meningkatkan pembinaan serta menyediakan wadah bagi mahasiswa anggota PPIPM dalam pengembangan *soft skills*nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Deskripsi Soft Skills Mahasiswa Anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPIM) Universitas Negeri Padang*”. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd, selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Irmawita, M.Si, selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Jalius selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen dan staf tata usaha Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM) yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Kedua orang tua dan kakanda-kakanda yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 16 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Pertanyaan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Asumsi.....	11
I. Definisi Operasional.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	14
1. Organisasi Mahasiswa Sebagai Bentuk PLS.....	14
a. Pendidikan Luar Sekolah	14
b. Organisasi Kemahasiswaan	16
2. <i>Soft Skills</i> Mahasiswa Anggota PPIPM.....	22
a. Manajemen Waktu	24
b. Rasa Percaya Diri.....	25
c. Kerjasama	29
3. Hubungan <i>Soft Skills</i> dengan Keberhasilan Akademik	31

B. Kerangka Konseptual	33
C. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Manajemen Waktu	44
2. Gambaran Rasa Percaya Diri	47
3. Gambaran Kerjasama	50
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	38
3. Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu Mahasiswa Anggota PPIPM	45
4. Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Mahasiswa Anggota PPIPM.....	48
5. Distribusi Frekuensi Kerjasama Mahasiswa Anggota PPIPM	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Histogram Gambaran Manajemen Waktu	47
3. Histogram Gambaran Rasa Percaya Diri.....	50
4. Histogram Gambaran Kerjasama.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Prestasi Akademik Mahasiswa Anggota PPIPM	64
2. Kisi-kisi Penelitian	66
3. Angket/Kuesioner	67
4. Tabulasi Data Uji Validitas	71
5. Skor Pembantu Uji Validitas	73
6. Data Mentah Variabel <i>Soft Skills</i>	79
7. Harga r kritik	80
8. Surat Izin Penelitian 1	81
9. Surat Izin Penelitian 2	82
10. Surat Rekomendasi dari PPIPM UNP	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk selalu hidup bermasyarakat. Makna sosial mengandung arti bahwa manusia cenderung mengembangkan kerjasama dan hubungan yang saling tergantung dengan manusia lain. Selain itu, manusia mempunyai kecendrungan untuk mengatur dan mengorganisir kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Perilaku manusia senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi kemampuan kerja setiap manusia terbatas, baik fisik, daya pikir, waktu, tempat, pendidikan dan banyak faktor lain yang membatasi kegiatan manusia. Adanya keterbatasan ini menyebabkan manusia tidak dapat mencapai sebagian besar tujuannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Hal-hal tersebut di atas merupakan dasar penting mengapa manusia selalu hidup dalam berbagai macam organisasi, seperti perusahaan-perusahaan, pemerintahan, sekolah-sekolah, rumah sakit, militer, serikat buruh, perkumpulan-perkumpulan hobbi, gereja, kelompok pengajian, lembaga-lembaga, dan organisasi-organisasi lainnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai

dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mewujudkan hal yang demikian itu perlu adanya pendidikan.

Jalur pendidikan ini dapat ditempuh sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya jenjang pendidikan formal.

Menurut Coombs (dalam Aini 2006:06) bahwa Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur dan bertingkat, berjenjang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) dan setaraf dengannya, termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus-menerus. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan dan media masa.

Pendidikan nonformal disebut juga pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, pendidikan nonformal memegang andil atau ikut serta mensukseskan tujuan dari pendidikan nasional, karena pendidikan formal saja belum dapat memenuhi semua kebutuhan belajar seseorang. Bentuk program pendidikan luar sekolah juga dapat diadakan pada ruang lingkup pendidikan formal seperti di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta.

Pada struktur baru Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi terlihat adanya perubahan yang cukup mendasar, dimana direktorat kemahasiswaan sudah tidak lagi berdiri sendiri melainkan bergabung menjadi direktorat pembinaan akademik dan kemahasiswaan. Ini berarti bahwa kemahasiswaan tidak lagi dianggap sebagai satu entitas yang harus ditangani secara tersendiri, melainkan dipandang pada hakekatnya sebagai substansi pendidikan yang harus dikelola secara seimbang bersama-sama dengan program akademik, sehingga pendidikan merupakan proses yang utuh dalam menghasilkan lulusan Perguruan Tinggi. Perubahan paradigma kemahasiswaan tidak saja karena tuntutan masyarakat, namun pada hakekatnya lebih merupakan kebutuhan Perguruan Tinggi itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dapat bertahan hidup dan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya.

Mengingat misi pendidikan Perguruan Tinggi adalah menghasilkan lulus-

an yang memiliki kualifikasi tinggi, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keterampilan, kematangan emosional, wawasan, dan lain-lain, maka program kemahasiswaan akan merupakan bagian dari proses pendidikan yang sangat penting yang bersifat komplementer terhadap program akademik.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) mempunyai andil yang cukup besar menjadikan bangsa Indonesia yang berkualitas yang bisa menghadapi tantangan di era globalisasi dan mampu bersaing dalam meraih dunia kerja. Tentunya disini mahasiswa tersebut perlu mengembangkan dirinya melalui pendidikan dan latihan, baik di dalam sistem perkuliahan (formal) maupun di luar sistem perkuliahan (nonformal). Dalam hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan luar sekolah yang terdapat dalam PP RI No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Bab II Pasal 2 ayat 2 yaitu:

Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan adanya pendidikan nonformal (luar sekolah), diharapkan mahasiswa nantinya memiliki pengetahuan, keterampilan yang tidak dia peroleh selama mengikuti pendidikan formal, dimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan bakat dan minat dari dirinya sendiri bahkan berguna untuk mencari pekerjaan.

Selain itu pendidikan nonformal atau lebih sering disebut pendidikan luar sekolah juga memiliki fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Kadir (1982:34) tentang fungsi pendidikan luar sekolah yaitu:

(1) fungsi complement yaitu melengkapi atau menyempurnakan pendidikan yang diberikan oleh pendidikan formal; (2) fungsi supplement yaitu menambah pendidikan yang telah dihasilkan dalam latar sekolah tertentu; (3) fungsi replacement yaitu pengganti dari pada pendidikan formal.

Jadi dengan demikian jelas bahwa pendidikan di luar sistem perkuliahan (nonformal) dapat dijadikan sebagai penunjang, pelengkap, penambah dari pendidikan yang telah diperoleh mahasiswa di dalam sistem perkuliahan (formal).

Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah dalam lingkup pendidikan formal yaitu adanya lembaga atau organisasi yang mewadahi kegiatan mahasiswa atau disebut juga dengan organisasi mahasiswa. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dalam ruang lingkup pendidikan luar sekolah dapat melalui jalur perguruan tinggi atau kampus. Di perguruan tinggi/akademi dikenal adanya organisasi mahasiswa mulai dari tingkat universitas/institut dan lain-lainnya.

Setiap Perguruan Tinggi atau Universitas memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa yakni kegiatan pembelajaran di dalam sistem perkuliahan atau bisa dikatakan sebagai pendidikan formal dan kegiatan pembelajaran yang terjadi di luar sistem perkuliahan (nonformal), tak terkecuali Universitas Negeri Padang (UNP). Universitas Negeri Padang sebagai salah satu Universitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan jati diri, potensi, bakat yang dimiliki yakni dengan menyediakan fasilitas seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terletak di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Kampus UNP Air Tawar Padang.

Ariefyuri (diakses tanggal 14 Maret 2012) menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Pola pengembangan mahasiswa yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi memberikan kejelasan sebagai berikut:

1) Pada Perguruan Tinggi dibentuk organisasi mahasiswa (Ormawa) baik tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi yang masing-masing mempunyai tujuan khas yang ingin dicapai. Tujuan khas itu tidak terlepas dari visi dan misi perguruan tinggi. 2) Kegiatan Ormawa baik tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi berorientasi pada peningkatan prestasi. 3) Mekanisme pemilihan kepengurusan dari berbagai Ormawa di atas merupakan sarana pengembangan sikap demokrasi pada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara rasional dan bertanggungjawab, menghargai orang lain yang mempunyai pandangan yang berbeda tanpa menimbulkan konflik atau permusuhan. 4) Ormawa harus dikelola secara transparan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Dalam mengelola organisasi dengan prinsip *good governance*, terutama dalam akuntabilitas, transparansi, kesetaraan, dan tertib hukum.

Keberadaan organisasi intra kampus ini bertujuan untuk mencapai misi Universitas itu sendiri yang kali ini di khususkan pada Universitas Negeri Padang yaitu menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi seperti pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Organisasi intra kampus ini sangat berperan dalam ke tiga Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut organisasi intra kampus banyak melakukan program-program agar tridharma perguruan tinggi itu benar-benar dapat tercapai dengan baik.

Organisasi sebagai wadah untuk mahasiswa berkreasi juga bisa sebagai wadah pembentukan karakter diri mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya melalui kegiatan kurikuler saja seperti perkuliahan, melainkan juga - bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti melalui organisasi kemahasiswaan.

Begitu banyak lembaga mahasiswa yang tersedia, yang bisa mewadahi para mahasiswa untuk berkreasi, mengeluarkan bakat dan minatnya sesuai dengan bidang yang mereka minati. Semua itu telah tersedia dalam organisasi mahasiswa yang ada di universitas. Organisasi kampus sering dikaitkan keberadaannya dengan aktivis, dan sebaliknya aktivis pasti terkait organisasi kampus. Aktivis juga sering digambarkan sebagai mahasiswa yang aktif di organisasi tetapi berIPK rendah dari rata-rata. Sedangkan mahasiswa non-aktivis sering digambarkan dengan mahasiswa yang selalu berIPK baik, di atas rata-rata, tapi tak punya kepedulian dengan hal-hal diluar akademis.

Pandangan seperti ini tidak sepenuhnya salah, kenyataannya memang banyak sekali contoh aktivis kampus yang berIPK jelek, dan banyak sekali mahasiswa non-aktivis yang lulus *cumlaude*, yang paling rugi adalah mahasiswa yang bukan aktivis, tapi juga bukan mahasiswa berIPK tinggi.

Pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta juga ada melaksanakan program pendidikan luar sekolah. Salah satunya pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Negeri Padang memiliki berbagai macam bentuk dan jenis. salah satu lembaga yang melaksanakan program pendidikan luar sekolah yaitu Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM). Organisasi ini

bergerak di bidang penalaran ilmiah dan penelitian mahasiswa. Banyak ilmu yang didapatkan dalam berorganisasi di PPIPM yang bisa mengembangkan potensi pada diri mahasiswa. Aktivis yang banyak dikatakan sering berIPK rendah, namun aktivis yang ada atau berkecimpung di organisasi PPIPM ini nilainya mencapai di atas rata-rata yaitu berIPK di atas 2,75 (data terlampir). Hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa untuk bisa tamat dari Universitas Negeri Padang, sehingga mahasiswa harus mencapai IPK di atas 2,75. Begitu juga halnya dengan penerimaan di lapangan pekerjaan. Lulusan universitas diharapkan memiliki IPK di atas 2,75.

Pusat pengembangan ilmiah dan penelitian mahasiswa (PPIPM) merupakan lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah, karena program yang diadakan berorientasi pada kebutuhan anggota, struktur program yang fleksibel, tidak terus menerus, dan demokratis.

Selain nilai yang dipertimbangkan, seorang mahasiswa juga harus bisa tamat dengan karakter yang bagus agar bisa diterima dimasyarakat dengan baik. Maka dari itu selain mengembangkan kognitif pada perkuliahan mahasiswa diharapkan juga mampu mengembangkan karakternya dengan cara berorganisasi.

Selain pembentukan karakter atau akademik, mahasiswa juga diharapkan mempunyai *soft skills* agar bisa diterima di dunia kerja dengan baik. Banyak *soft skills* yang didapatkan dengan berorganisasi, seperti tanggung jawab, komunikasi, etika, kerjasama, kreatifitas, kepemimpinan, manajemen waktu dan interaksi sosial.

Salah satu organisasi yang bisa memberikan pemahaman tentang *soft skills* yaitu organisasi kemahasiswaan pusat pengembangan ilmiah dan penelitian

mahasiswa. Selain *soft skills* berpengaruh terhadap kehidupan dimasa depan maupun dalam dunia kerja, juga dapat menunjang akademik mahasiswa dalam perkuliahan.

Menurut Penelitian yang juga dilakukan oleh Widarto, dkk (dalam widiyanto 2011:11) menghasilkan rumusan *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri secara berurutan berdasarkan skala prioritas adalah : disiplin, kejujuran, komitmen, tanggungjawab, rasa percaya diri, etika, sopan santun, kerjasama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, entrepreneurship, dan berorganisasi. Untuk itu diperlukan perangkat kurikulum yang mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran, sementara *soft skills* tidak perlu berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang Deskripsi *Soft Skills* Mahasiswa Anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM) Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah di atas yaitu tentang *soft skills* menurut Widarto, dkk (dalam widiyanto 2011:11) yang diterapkan oleh anggota PPIPM, sebagai berikut:

1. Disiplin/manajemen waktu
2. Kejujuran
3. Rasa Percaya diri
4. Etika
5. Kepemimpinan

6. Komitmen
7. Tanggung jawab
8. Sopan Santun
9. Kreatifitas
10. Komunikasi
11. Kerjasama
12. Berorganisasi
13. Enterpreneurship

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada aspek yaitu:

1. Manajemen waktu mahasiswa anggota PPIPM UNP
2. Rasa percaya diri mahasiswa anggota PPIPM UNP
3. Kerjasama mahasiswa anggota PPIPM UNP

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran *soft skills* pada aspek manajemen waktu, rasa percaya diri, dan kerjasama mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM) Universitas Negeri Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan - penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen waktu mahasiswa anggota PPIPM UNP
2. Untuk mengetahui gambaran rasa percaya diri mahasiswa anggota PPIPM UNP
3. Untuk mengetahui gambaran kerjasama mahasiswa anggota PPIPM UNP

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat di buat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tentang manajemen waktu mahasiswa anggota PPIPM UNP
2. Bagaimanakah gambaran tentang rasa percaya diri mahasiswa anggota PPIPM UNP
3. Bagaimanakah gambaran tentang kerjasama mahasiswa anggota PPIPM UNP

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis

Sebagai bahan kajian pendidikan luar sekolah, terutama dalam mengkaji organisasi pendidikan luar sekolah yang ada di lingkungan kampus.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga organisasi kemahasiswaan.

- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam organisasi pembinaan generasi muda di lingkungan kampus.

H. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa manajemen waktu - yang baik, rasa percaya diri yang tinggi, serta kerjasama yang baik dalam berorganisasi akan dapat menunjang hasil belajar mahasiswa.

I. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. *Soft skills* adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan. Adapun *soft skills* yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Manajemen waktu adalah pencapaian sebuah keberhasilan. Sebab dengan manajemen waktu yang baik, kegiatan dapat terjadwal rapi dan semuanya terselesaikan. Manajemen waktu yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu manajemen waktu yang dilaksanakan oleh mahasiswa anggota PPIPM UNP.
 - b. Rasa percaya diri.

Menurut Thursan Hakim (2004:6) bahwa rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan

tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Rasa percaya diri yang dimaksud disini yaitu rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa anggota PPIPM UNP.

- c. Menurut H. Kusnadi (diakses tanggal 18 Oktober 2012) bahwa kerjasama yaitu dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Adapun kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa anggota PPIPM UNP dalam meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Organisasi Mahasiswa Sebagai Bentuk Pendidikan Luar Sekolah

a. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Phillip dalam Joesoef (2004:50) mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

Kegiatan pendidikan luar sekolah mencakup program-program yang diorganisir, dan direncanakan secara matang, serta program-program yang kurang direncanakan secara terinci. Program-program yang direncanakan secara jelas misalnya program paket A, B, dan C, Pendidikan Anak Usia Dini melalui TPA dan Play Group (Kelompok Bermain). Kegiatan-kegiatan pendidikan luar sekolah yang kurang terencana misalnya wirid-wirid di mesjid, penyuluhan pertanian dan lain-lain.

Sebagai sub sistem dalam dunia pendidikan, maka pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan pendidikan luar sekolah. Namun ke dua sistem tersebut saling menunjang dan melengkapi satu sama lainnya. Adapun ciri-ciri pendidikan luar sekolah menurut joesoef (2004:54-56), sebagai berikut:

1. Beberapa bentuk pendidikan luar sekolah yang berbeda ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan.
2. Keterbatasan adalah suatu perlombaan antara beberapa pendidikan luar sekolah yang dipandang sebagai pendidikan formal dari pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap bentuk-bentuk pendidikan formal.
3. Tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekolah dibagi oleh pengawasan umum atau masyarakat, pengawasan pribadi atau kombinasi keduanya.
4. Beberapa lembaga pendidikan luar sekolah didisiplinkan secara ketat terhadap waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan dan buku-buku bacaan.
5. Metode pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah juga bermacam-macam.
6. Penekanan pada penyebaran program teori dan praktek secara relatif dari pada pendidikan luar sekolah.
7. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat sistem pendidikan luar sekolah terbatas yang diberikan kredensial.
8. Sebagian besar program pendidikan luar sekolah dilaksanakan oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan.
9. Karena secara digunakan, pendidikan luar sekolah membuat lengkapnya pembangunan nasional. Peranannya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengaruh pada nilai-nilai program.

Selain itu, pendidikan luar sekolah juga mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) jangka pendek (khusus), 2) kurang menekankan ijazah, 3) relatif singkat, 4) orientasi masa depan/sekarang, 5) menggunakan waktu tidak terus-menerus, 6) kurikulum berpusat pada kepentingan warga belajar, 7) mengutamakan aplikasi, 8) persyaratan masuk ditetapkan bersama warga belajar, 9) di pusatkan di lingkungan

masyarakat (lembaga), 10) berkaitan dengan kehidupan warga belajar dan masyarakat. 11) Struktur program fleksibel, 12) berpusat pada peserta didik, 13) penghematan sumber-sumber yang tersedia, 14) dilakukan oleh pelaksana program dan warga belajar, 15) pendekatan demokratis.

b. Organisasi Kemahasiswaan

1. Pengertian

Menurut buku panduan kegiatan kemahasiswaan Universitas Negeri Padang (2009:1) Organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) ke arah perluasan wawasan dan penciptaan kecendekiawanan serta integritas kepribadian, perilaku untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yang berkualitas.

Hasibuan, Mulya (2010: 24-25) menyatakan bahwa Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan alat atau wadah.

Koontz & O'Donnel (dalam Hasibuan 2010: 25) organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Philip Selznick (dalam Hasibuan 2010: 25) organisasi adalah sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi yang kontiniu.

Wursanto (2002: 41-42) organisasi dapat diartikan dalam dua bentuk yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Organisasi dalam arti statis yaitu wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki dari pada kedudukan jabatan wewenang, garis komando dan tanggungjawab. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis yaitu proses kerjasama antara orang-orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan secara bersama pula.

Dapat disimpulkan bahwa organisasi itu bukan hanya sekedar sebagai wadah saja, tetapi juga sebagai sistem kerjasama , sebagai sistem tata hubungan kerja, dan sebagai proses pembagian tugas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Unsur-unsur Organisasi

- a) Manusia (human factor), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan)
- b) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
- c) Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai
- d) Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
- e) Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- f) Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsur teknis.
- g) Lingkungan, artinya organisasi baru ada, jika ada lingkungan yang saling mem

pengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.

3. Prinsip organisasi

Menurut Max weber (dalam hasibuan 2010:79), mengemukakan ada enam macam prinsip organisasi:

- a) Pembagian pekerjaan didasarkan pada prinsip spesialisasi
- b) Perlu adanya kejelasan tentang hirarki wewenang
- c) Perlu adanya suatu peraturan yang menyangkut hak dan kewajiban sesuai dengan jabatan masing-masing
- d) Organisasi perlu mempunyai prosedur dalam melaksanakan pekerjaan
- e) Hubungan yang terjadi dalam organisasi bersifat impersonality
- f) Promosi dan seleksi karyawan harus didasarkan pada kemampuan teknis, baik untuk karyawan operasional maupun pimpinan.

4. Macam-macam organisasi

a) Organisasi formal

Organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula yang diatur dengan ketentuan-ketentuan formal, dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya.

Kegiatan-kegiatan/ hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya adalah kegiatan (hubungan) jabatan sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan tertulis. Ikatan-ikatan yang terdapat dalam organisasi adalah berdasarkan ikatan-ikatan formal.

b) Organisasi informal

Organisasi informal sebagian besar berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang, sebab mereka adalah individu-individu terhadap tindakan-tindakan mereka dipandang dari sudut kebutuhan-kebutuhan, emosi dan tingkah laku, bukan dipandang dari sudut cara bekerja dan peraturan.

c) Organisasi resmi

Organisasi yang dibentuk (ada hubungannya) dengan pemerintah dan atau harus terdaftar pada Lembaran Negara.

Misalnya: jawatan-jawatan, lembaga-lembaga pemerintahan, yayasan-yayasan, dan perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum.

d) Organisasi tidak resmi

Organisasi yang tidak ada hubungannya dengan pemerintah dan atau tidak terdaftar pada Lembaran Negara, seperti organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, tetapi organisasi ini merupakan unit-unit yang sifatnya swasta.

Misalnya: Klub Bola Voli, Klub Sepak Bola, Group Kesenian, Organisasi Pendaki Gunung, Kelompok belajar dan lain-lainnya.

Adapun bentuk dari hubungan kerja antara organisasi kemahasiswaan dapat bersifat:

- a. Instuktif, yaitu memberikan perintah atau arahan untuk melakukan suatu tugas.
- b. Evaluatif, yaitu mengawasi dan menilai kinerja organisasi.
- c. Koordinatif, yaitu menyelaraskan suatu organisasi dan cabangnya, agar peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak bertentangan atau tumpang tindih.

- d. Komunikatif, yaitu saling memberikan informasi dari atau kepada organisasi lainnya.
- e. Aspiratif, yaitu menerima pendapat dan keinginan yang berkenaan dengan pencapaian tujuan organisasi kearah yang lebih baik.
- f. Konsultatif, yaitu bertukar pikiran, meminta pertimbangan nasehat, dan saran untuk memutuskan sesuatu hal atau permasalahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan dalam organisasi itu dapat berupa a) instruktif, b) evaluatif, c) koordinatif, d) komunikatif, e) aspiratif, dan f) konsultatif untuk menjalankan organisasi ke arah yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Handoko (1992: 05) ciri organisasi yang dapat diperinci sebagai berikut:

a) Organisasi adalah lembaga sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan, b) Organisasi dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, organisasi adalah kreasi sosial yang memerlukan aturan dan kooperasi, c) Organisasi secara sadar dikoordinasikan dan dengan sengaja disusun. Kegiatan-kegiatan dibedakan menurut berbagai pola yang logis. Koordinasi bagian-bagian tugas yang saling tergantung ini memerlukan penugasan wewenang dan komunikasi, d) Organisasi adalah instrumen sosial yang mempunyai batasan-batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi dan keberadaannya mempunyai basis yang relatif permanen.

Jadi, dapat disimpulkan organisasi: (a) Sebagai suatu lembaga sosial secara sadar dikoordinasikan dan dengan sengaja disusun, (b) Terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan, (c) Mempunyai batasan-batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi dan keberadaannya mempunyai basis yang relatif permanen, (d) Dan dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Organisasi adalah suatu bagian dasar keberadaan kita, yang mencakup seluruh aspek masyarakat sekarang. Kompleksitas kehidupan modern membuat kita semua tergantung pada berbagai organisasi. Tidak menjadi persoalan dari mana kita memandang organisasi, kita adalah obyek dan subyek pengaruhnya. Hal tersebut merupakan justifikasi usaha kita untuk mempelajari organisasi.

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan penciptaan kecendekiawanan serta integritas kepribadian, perilaku untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Sebagai salah satu lembaga kemahasiswaan di UNP yaitu Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa yang disingkat dengan PPIPM di mana bertujuan untuk membina potensi mahasiswa dalam bidang penalaran, keilmuan dan keilmiahan.

Visi PPIPM adalah menjadi wadah pengembangan ilmiah dan penelitian mahasiswa dalam rangka mewujudkan kampus sebagai lembaga ilmiah dan mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah.

Misi PPIPM adalah untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang disusun oleh organisasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat demi kemandirian mahasiswa.
- b. Meningkatkan prestasi anggota dalam bidang keilmiahan, keorganisasian dan kecakapan hidup.
- c. Meningkatkan profesionalisme anggota di bidang keilmiahan dan keorganisasian.

- d. Membina kerjasama antar kelompok studi pengembangan organisasi.

2. *Soft Skills* Mahasiswa Anggota PPIPM UNP

Soft Skills adalah Kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, Kemampuan non teknis tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skills*, tetap secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menterjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skills*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skills*. Dalam hal ini *soft skills* diistilahkan pula dengan *Employability Skills*. (William, diakses tanggal 14 Desember 2012).

Definisi *soft skills* menurut wikipedia (diakses tanggal 18 Oktober 2012) adalah: *“the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees.* Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*.

Softskill ialah istilah dalam sosiologi yang menerangkan tentang EQ (Emotional Intellegence Quotient) seseorang. *Soft skill* bisa juga diartikan suatu karakter atau bakat dari seorang individu yang dan telah ditanamkan sejak kecil. *Soft*

skill dapat dikategorikan sebagai kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan dan optimasi.

Kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain atau disebut *interpersonal skills*, dan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri untuk unjuk kerja secara maksimal atau disebut *intrapersonal skills*.

Hard skills bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat (intangible) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur.

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. *Soft skills* merupakan komplemen *hard skills* yang akan menentukan kesuksesan seseorang di dalam bekerja.

Menurut widiyanto (2011:23) terdapat 13 dimensi *soft skills*. Dimensi *soft skills* tersebut diantaranya:

- a. Disiplin/manajemen waktu
- b. Kejujuran
- c. Rasa Percaya diri
- d. Etika
- e. Kepemimpinan
- f. Komitmen

- g. Tanggung jawab
- h. Sopan Santun
- i. Kreatifitas
- j. Komunikasi
- k. Kerjasama
- l. Berorganisasi
- m. Entrepreneurship

Tetapi pada kajian pustaka ini hanya 3 aspek *soft skills* yang ingin digambarkan pada Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPMP) Universitas Negeri Padang, yaitu:

a. Manajemen Waktu

1) Pengertian

Manajemen waktu penting dalam pencapaian sebuah keberhasilan. Sebab dengan manajemen waktu yang baik, kegiatan dapat terjadwal rapi dan semuanya terselesaikan. Jan Yager (diakses tanggal 14 Desember 2012) menyatakan:

Manajemen waktu dapat dikelola dengan beberapa hal yaitu: 1) Membuat skala prioritas. 2) Belajar disiplin dan tidak menunda waktu. 3) Buatlah jadwal harian. 4) Fokus dan tuntaskan pekerjaan setiap hari. 5) Hargai setiap waktu yang dihabiskan.

Menurut Jan Yager (diakses tanggal 14 Desember 2012), prosedur manajemen waktu bukanlah hal yang mudah, sehingga ada yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, terlebih hal ini adalah penyelesaian tugas. Menurutnya, hal yang harus dilakukan adalah: 1) selalu aktif (bukan reaktif); 2) tentukan sasaran (tujuan);

3) tentukan prioritas dalam bertindak; 4) pertahankan fokus; 5) buat tenggat waktu yang realistis; dan 6) dengan menggunakan teori “*Lakukan Sekarang Juga*” (DO IT NOW). Oleh karena itu, orang yang tidak bisa manajemen waktunya dengan baik, maka dia termasuk orang yang merugi dan jauh dari kesuksesan.

Seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika mereka tidak hanya sibuk dengan nilai akademis tetapi juga aktif berorganisasi. Karena dengan berorganisasi mereka akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain (work as team), memiliki jiwa kepemimpinan, terbiasa bekerja dengan manajemen. Sehingga di masa depan hal-hal tersebut dapat dipergunakan dalam dunia kerja.

2) Prinsip-prinsip dasar dalam pemanfaatan waktu

- a) Disiplin waktu
- b) Meningkatkan kualitas pengisian waktu
- c) Jangan menangguhkan pekerjaan
- d) Prioritas waktu
- e) Memanfaatkan waktu yang terluang

3) Manajemen waktu

- a) Menjaga amanah waktu
- b) Menyikapi waktu
- c) Biasakan tertib dan teratur

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa kita harus bisa manage waktu semaksimal mungkin. Manage waktu kuliah dan berorganisasi, serta untuk hal-hal yang lainnya.

b. Rasa Percaya Diri

1) Pengertian

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat di tumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain dan bagaimana kita menilai diri sendiri sama orang lain meilai kita, sehingga kita mampu menghadapi situasi apapun. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak memerlukan orang lain, selalu optimis, gembira dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Menurut Rini (diakses tanggal 18 Oktober 2012) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapi. Beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bias karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Rasa percaya diri (self-confidence) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (Santrock, 2003:336).

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya (Gael Lindenfield, 1997:3). Adapun gambaran merasa puas terhadap dirinya adalah orang yang merasa mengetahui dan mengakui terhadap

keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial.

Selanjutnya Barbara De Angelis (2010:10) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Memperkuat pendapat di atas Thursan Hakim (2004:6) menjelaskan bahwa rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Dapat dirumuskan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Senada dengan pendapat di atas Yusuf Luxori (2004:4) menyatakan percaya diri adalah hasil dari percampuran antara pikiran dan perasaan yang melahirkan perasaan rela terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian percaya diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang

dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Tanda-tanda rasa percaya diri adalah Individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri, dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri dan dapat melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri.

Dalam hal yang sama Eyyenk (dalam Gael Lindenfield, 1997:3) menjelaskan bahwa orang-orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan percaya terhadap kemampuan dirinya yang tinggi pula.

Dari pendapat tersebut penulis dapat memahami bahwa tanda-tanda percaya diri adalah:

- a) Dapat mengatur dirinya sendiri.
- b) Mempunyai keinginan-keinginan sendiri.
- c) Dapat mengarahkan dan mengambil inisiatif sendiri.
- d) Mampu memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e) Dapat melakukan hal-hal untuk dirinya.
- f) Mengetahui batas-batas yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
- g) Mempunyai harga diri yang tinggi.

2) Manfaat percaya diri

Meski beberapa orang menampik tentang adanya kepercayaan diri tapi sebagian besar lainnya justru mengakui bahwa kepercayaan diri sungguh sangat bermanfaat. Memiliki rasa kepercayaan diri sudah tentu banyak manfaatnya, antara lain:

- a) Mampu mengeksplorasi kemampuan diri semaksimal mungkin
- b) Selalu berpikir positif sekalipun dalam situasi yang sulit
- c) Tidak selalu tergantung kepada orang lain
- d) Memiliki lingkungan pergaulan yang tidak terbatas

3) Ciri-ciri rasa percaya diri

Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri seperti yang dikemukakan oleh Tina Afiatin dan Sri Mulyani (1998:67) berikut:

- a) Individu merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki.
- b) Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan social.
- c) Individu percaya sekali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya

c. Kerjasama

1) Pengertian

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Begitupun Anda, dalam aktivitas usahanya setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Tidak seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya sendiri. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerja sama usaha. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan.

Selanjutnya Moh Jafar Hafsah (diakses tanggal 18 Oktober 2012) menyatakan bahwa kerjasama sama dengan istilah kemitraan yaitu suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Selanjutnya H Kusnadi (diakses tanggal 18 Oktober 2012) menjelaskan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Dari pengertian kerjasama di atas, Khairulmaddy (diakses tanggal 18 Oktober 2012) menyatakan ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama, yaitu:

- (1) Dua orang atau lebih, artinya kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu,

sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.

- (2) Aktivitas, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
- (3) Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- (4) Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

2) Prinsip-prinsip kerjasama

Untuk menjaga keharmonisan dalam kerjasama perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang dikemukakan menurut Siagian (1987:165) antara lain:

a) Saling menghargai

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi kemahasiswaan di PPIPM antara - anggota dengan pemimpin, sesama anggota dan alumni harus saling menghargai.

b) Saling menghormati

Antara sesama anggota PPIPM harus saling menghormati, agar terjalin keharmonisan dalam hubungan kesehariannya.

c) Saling mendukung

Dalam pengembangan organisasi maupun dalam perkuliahan, sesama anggota harus saling mendukung. Tidak ada yang saling menjatuhkan, karena sesama anggota merupakan suatu keluarga yang saling mendukung untuk kemajuan organisasi maupun urusan personel.

d) Saling menempatkan diri pada posisi pihak lain

Dalam menjalankan tanggung jawab di PPIPM, anggota tidak boleh saling egois. Sesama anggota harus bisa saling memahami dan bersifat empati terhadap anggota lainnya.

e) Melakukan tindakan yang saling menguntungkan

Antara personel atau sesama anggota harus bisa memberi keuntungan atau saling menguntungkan, baik dalam urusan perkuliahan maupun organisasi.

3. Hubungan *Soft Skills* Dengan Keberhasilan Akademik

Softskill ialah istilah dalam sosiologi yang menerangkan tentang EQ (Emotional Intelligence Quotient) seseorang. *Soft skill* bisa juga diartikan suatu karakter atau bakat dari seorang individu yang dan telah ditanamkan sejak kecil. *Soft skill* dapat dikategorikan sebagai kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan dan optimasi.

Kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain atau disebut *interpersonal skills*, dan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri untuk unjuk kerja secara maksimal atau disebut *intrapersonal skills*.

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat di tumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain dan bagaimana kita menilai diri sendiri sama orang lain meilai kita, sehingga kita mampu menghadapi situasi apapun. Kepercayaan diri sebagai didevinisikan suatu perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri,

cukup toleran, tidak memerlukan orang lain, selalu optimis, gembira dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya Moh Jafar Hafsah (diakses tanggal 18 Oktober 2012) menyatakan bahwa kerjasama sama dengan istilah kemitraan yaitu suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Dengan demikian apabila manajemen waktu yang baik akan berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan yang dilakukan seseorang. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian yang kita inginkan. Apabila manajemen waktunya bagus, seseorang akan bisa menyelesaikan pekerjaan ataupun tugasnya sebelum batas waktunya tiba atau tepat pada waktunya. Begitu juga halnya dengan prestasi yang ingin diperoleh, apabila manajemen waktu seseorang bagus atau baik, maka orang tersebut bisa meningkatkan pencapaian terhadap prestasi yang ingin dia peroleh.

Selanjutnya rasa percaya diri, apabila seseorang telah memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka dia akan mudah tampil di depan umum dan gampang meraih kesuksesan. Karena rasa percaya diri sangat diperlukan dimanapun kita berada.

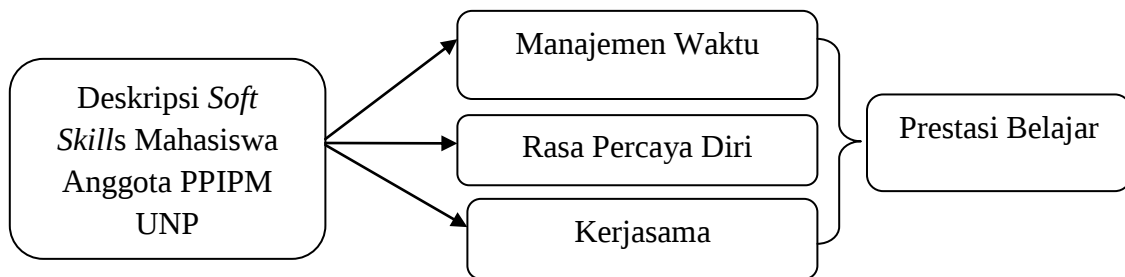
Selain itu kita juga harus bisa bekerjasama dengan baik. Di dalam dunia kerja sangat dianjurkan seseorang harus bisa bekerjasama, baik antara atasan dengan bawahan maupun antara sesama bawahan.

Apabila ketiga hal di atas dapat diterapkan dengan baik di dalam lingkungan masyarakat, dunia kerja maupun di lingkungan persekolahan. Maka seseorang

tersebut, akan memperoleh pencapaian prestasi yang diinginkannya dan dalam hal ini mahasiswa anggota PPIPM UNP bisa meningkatkan prestasi akademiknya..

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hal utama dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran soft skills yaitu pada aspek manajemen waktu, rasa percaya diri, dan kerjasama mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM) Universitas Negeri Padang.



Gambar I. Kerangka Konseptual

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, berikut beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Azizah tahun 2007 dengan judul penelitian "*Pelaksanaan Program Pembelajaran Pada Unit Kegiatan Komunikasi Penyiaran Kampus (UKKPK) UNP Padang*". Hasil penelitian mengatakan bahwa tujuan belajar, materi belajar, dan evaluasi belajar pada program pembelajaran di UKKPK UNP telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa

organisasi UKKPK yang merupakan organisasi di dalam selingkungan kampus UNP telah membina dan memfasilitasi sebagian kecil mahasiswa juga menjangkau dan melayani sejumlah besar mahasiswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan tentang penyiaran, MC, maupun jurnalistik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Widiyanto tahun 2011 dengan judul penelitian *“Pengembangan Aspek Soft Skills Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Membuat Pesawat Elektronika Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio-Video di SMK N 2 KLATEN”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan *soft skills* siswa pada aspek komitmen, tanggung jawab, kreatifitas, dan etika dengan langkah-langkah yaitu, diskusi kelompok, dan praktikum. Rata-rata keseluruhan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa berdasarkan observasi pada siklus I sebesar 53,20% (cukup), siklus II sebesar 61,20% (tinggi) dan siklus III sebesar 64,80% (tinggi).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian yang pertama mengungkapkan bahwa organisasi di dalam kampus memberikan banyak pembinaan pada minat mahasiswa dalam hal penyiaran, MC, dan jurnalistik. Sedangkan penelitian yang kedua mengatakan bahwa pembelajarn kooperatif dapat mengembangkan *soft skills* siswa pada aspek komitmen, tanggung jawab, kreatifitas, etika. Selanjutnya penulis mencoba meneliti tentang organisasi di kampus, dalam hal ini adalah organisasi Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM)

Universitas Negeri Padang dengan melihat *soft skills* pada aspek manajemen waktu, rasa percaya diri, dan kerjasama anggota PPIPM UNP.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi *soft skills* mahasiswa anggota pusat pengembangan ilmiah dan penelitian mahasiswa universitas negeri padang, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Manajemen waktu yang diterapkan mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPIM) pada kegiatan perkuliahan, organisasi dan dalam kehidupan sehari-hari tergolong sangat baik.
2. Rasa percaya diri mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPIM), menunjukkan angka persentase yang sangat tinggi.
3. Mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPIM) sangat mampu berkerjasama, baik dalam perkuliahan, organisasi, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada seluruh mahasiswa anggota Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPIM). Untuk lebih mempertahankan *soft skills* pada aspek manajemen waktu, rasa percaya diri, dan kerjasama yang telah dijalankannya

sehingga lebih siap lagi dalam menghadapi persaingan di dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada organisasi kemahasiswaan terkhusus organisasi Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM), agar lebih meningkatkan pembinaan dan menyediakan wadah dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa anggota PPIPM.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefyuri. 2003. *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler*. Surakarta (<http://pentingnya-kegiatan-ekstra-kurikuler>, diakses tanggal 4 Maret 2011)
- Asrofudin. 2008. *Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan 2008-2009 Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press
- Asrofudin. 2008. *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP Press.
- Barbara, De Angelis. 2000. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia
- Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arca
- H. Kusnadi. 2009. <http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/pengertian-kerja-sama>, diakses tanggal 18 Oktober 2012
- Handoko, Hani. 1992. *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Herdianto, wawan. 2009. *Hubungan Organisasi, Manajemen dan Kepemimpinan*. (<http://wanvisioner.blogspot.com> diakses tanggal 29 mei 2012)
- Jan Yager. 2011. <http://makalahpsikologi.blogspot.com/2011/10/manajemen-waktu-dan-penyelesaian-tugas.html>, diakses tanggal 14 Desember 2012
- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi aksara.
- Kadir, M.Sardjan. 1982. *Perencanaan Pendidikan Nonformal*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khairulmaddy. 2009. <http://id.shvoong.com>, diakses tanggal 18 Oktober 2012
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: Unp Press
- Moh. Jafar, Hafsa. <http://id.shvoong.com/pengertian-kerja-sama>, diakses tanggal 18 Oktober 2012

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Quantan. 2007. *Aktivis dan Organisasi Kampus*. <http://quantan.blogspot.com/2007/10/aktifis-dan-organisasi-kampus.html>) Diakses tanggal 12 Juli 2011
- Rini. 2012. <http://ayussoulimage.blogspot.com/2012/03/bimbingan-dan-konseling-pribadi-sosial.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2012
- Siagian, SP. 1987. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudomo. 1986. *PLS ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. 2005. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thursan, hakim. 2002. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa swara.
- Tina Afiatin dan Sri Mulyani. 1998. <http://ayussoulimage.blogspot.com/2012/03/bimbingan-dan-konseling-pribadi-sosial.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2012
- Tomatala, yakob. 2010. *Manajemen Dalam Kepemimpinan*. (<http://yakobtomatala.com> diakses tanggal 29 mei 2012)
- Undang Undang Dasar No 20 Th 2003, Pasal 1 ayat 1. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Widiyanto, Mukhyar. 2011. *Pengembangan Aspek Soft Skills Pada Siswa SMK*. Yogyakarta: UNY
- Yusuf Luxori. 2004. *Percaya Diri*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/soft_skill, diakses tanggal 18 Oktober 2012

William P. Breitsprecher, 2006, *Employability Skills*.
http://www.breitlinks.com/careers/soft_skills.htm, diakses tanggal 14
Desember 2012

Wursanto. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*.